

INTISARI

Saat ini penanganan kasus DBD ditekankan pada pengendalian vektornya (vektor kontrol) yang dapat dilakukan melalui pemberantasan nyamuk. Upaya tersebut sampai sekarang belum berhasil. Penelitian terdahulu membuktikan bahwa serotip DEN-1 ditemukan paling banyak pada Kota Surabaya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan serotip DEN-1 dari isolat *Aedes aegypti* dengan tingkat endemisitas DBD di Kota Semarang.

Penelitian observasional analitik ini menggunakan rancangan cross sectional. Serotip DEN-1 diidentifikasi dari keberadaan virus *Dengue* yang ditemukan pada isolate *Aedes aegypti* dewasa betina dari hasil penangkaran telur *Aedes aegypti* yang didapat dari wilayah Puskesmas endemis Kota Semarang yaitu di wilayah Puskesmas Tembalang sebagai wilayah endemis tinggi tertinggi dan Tugu sebagai wilayah puskesmas endemis tinggi terendah. Identifikasi virus dilakukan dengan metode pemeriksaan *Reverse Transcription-Polimerase Chain Reaction (RT-PCR)*. Distribusi serotip DEN-1 pada wilayah endemis DBD disajikan dalam tabel silang. Data yang diperoleh dianalisis dengan uji *Fisher's*.

Hasil penelitian menunjukkan dari 16 isolat yang diteliti serotip DEN-1 ditemukan 3 isolat (18,75%) isolat *Aedes aegypti* yang berasal dari daerah endemis tinggi sebanyak 2 isolat (12,5%) dan endemis tinggi terendah ditemukan 1 isolat (6,25%). Hasil uji tidak didapatkan hubungan karena $P = 1.000$ ($P > 0,05$)

Kesimpulan: tidak ada hubungan antara serotip DEN-1 dari isolat *Aedes aegypti* dengan tingkat Endemisitas Demam berdarah Dengue (DBD)

Kata kunci: Serotip DEN-1, Endemisitas DBD.